

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan cara yang digunakan dalam menilai suatu program yang telah berjalan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap suatu program dapat dikatakan sesuai manakala perbandingan antara tingkat kesesuaian program dengan output program (Rohmaini, 2023).

Menurut Rochmatun yang diambil dari kamus besar bahasa Indonesia kata efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti sukses atau keberhasilan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, keadaan berpengaruh, akibat atau dapat membawa hasil (Nafi'ah, 2018).

Efektivitas menurut Yuli Mariana dan diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, merupakan kontribusi yang dihasilkan oleh output (keluaran) terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Mufliha, 2021).

Menurut Afrizal dalam jurnal administrare efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan pada program yang ada telah berkembang, semakin banyak yang

mencapai tujuan maka dikatakan semakin efektif program yang dilaksanakan. Terciptanya efektivitas ini terlaksana dengan harapan agar menjamin kelancaran berbagai program dengan baik dan tepat sasaran (Baharuddin & Niswaty, 2017).

Dalam karya Putri, Rivanto mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat keberhasilan penyelesaian suatu tugas dan tingkat kemampuan individu dalam menghasilkan hasil yang diinginkan. Ini menyiratkan bahwa suatu tugas dapat dianggap efektif jika dapat diselesaikan sesuai jadwal, sesuai anggaran, dan dengan kualitas tinggi (Putri, 2017).

Dari penjabaran teori diatas mengenai efektivitas teori yang dikemukakan oleh Yuli dan Afrizal terbantahkan dengan apa yang dikemukakan oleh Rivanto. Sebab efektivitas tidak hanya berfokus kepada output saja, melainkan pada proses pun menjadi indikator dari sebuah efektivitas.

Dengan menggabungkan teori tersebut maka dapat diartikan bahwa efektivitas menurut kacamata penulis sebuah penilaian dan pengukuran yang dilakukan terhadap suatu program atau pekerjaan mulai dari proses hingga keluarnya output yang sudah direncanakan.

2. Indikator efektivitas

Pelaksanaan tindakan yang menunjukkan kesesuaian antara harapan yang dimaksudkan dan hasil aktual yang dicapai dikenal sebagai efektivitas. Efektivitas suatu program harus diukur menggunakan sejumlah indikator evaluasi karena banyaknya variabel yang memengaruhi efektivitas itu sendiri. Edy Sutrisno mengklaim dalam Jurnal Academia Praja bahwa sejumlah indikator digunakan untuk mengukur efektivitas, termasuk:

a. Pemahaman Program

Pemahaman program dapat dilihat dari sejauh mana subjek dan objek atau pelaksana dan yang melaksanakan program tersebut memahami program yang dilakukan.

b. Tepat Sasaran

Tepat sasaran artinya bagaimana sasaran/target program dapat tercapai yang nantinya mengindikasikan bahwa program berjalan dengan efektif.

c. Tepat Waktu

Tepat waktu merupakan ukuran ketepatan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan program sampai dapat dirasakan oleh siswa/santri.

d. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan adalah kesesuaian antara hasil dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan ukuran perubahan/dampak yang dirasakan siswa/santri dengan adanya program (Madjid & Umar, 2023).

B. *Tahfiz* Al-Qur'an

1. Pengertian *Tahfiz*

Setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci umat Islam. Kitab ini adalah pedoman hidup yang menginstruksikan pembacanya untuk menempuh jalan yang benar, bertindak dengan terhormat, dan menemukan kebahagiaan sejati di dunia ini maupun di akhirat.

Kitab suci terakhir yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wassalam selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari adalah Al-Qur'an. Menerima wahyu bukanlah jalan yang mudah bagi Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wassalam. Oleh karena itu, ini adalah kewajiban kita sebagai Muslim untuk menjunjung tinggi, menghormati, dan menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk sepanjang hidup kita.

Al-Qur'an adalah obat hati, siapa pun yang membacanya akan merasakan ketenangan dan kedamaian. Membaca Al-Qur'an juga merupakan ibadah yang akan mendapat pahala besar, bahkan satu huruf yang dibaca bernilai sepuluh kebaikan. Jika dibaca secara rutin, Al-Qur'an juga dapat memberi dampak positif bagi kesehatan seperti membantu memperbaiki sel-sel tubuh dan menguatkan sistem imun. Manfaat Al-Qur'an sangat banyak, jadi perbanyaklah membacanya, mengamalkan ajarannya, dan mempelajari ilmu yang berkaitan dengannya (Sholihatunnajah et al., 2024).

Al-Qur'an berfungsi sebagai hujjah manusia bahwa ia merupakan sumber nilai-nilai objektif, universal, dan abadi karena diturunkan oleh Zat Yang Maha Tinggi, menurut Hasan Al-Basri dalam Jurnal Pendidikan Islam. Kehujahan Al-Qur'an dapat dibenarkan karena ia merupakan sumber segala, macam aturan tentang hukum, sosial, kebudayaan, pendidikan, moral dan sebagainya, yang harus dijadikan pandangan hidup bagi seluruh umat Islam dalam memecahkan setiap persoalan (Sapto Wardoyo et al., 2020). Dari sini dapat penulis pahami bahwa Al-Qur'an adalah sumber paling relevan dalam memberi inspirasi untuk menyelesaikan berbagai masalah, termasuk masalah akhlak atau moral, dan persoalan lainnya

Salah satu keuntungan menghafal Al-Qur'an adalah individu yang melakukannya akan memiliki daya ingat dan intuisi yang tajam, menurut Ahsin Wijaya dalam Jurnal Pendidikan Karakter Melalui Program Hafalan Al-Qur'an di Jurusan Agama Ma'an. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa kualitas yang terdapat dalam bahtera ilmu Al-Qur'an akan menginspirasi inovasi dalam pengembangan ilmu yang dikuasai (Aprilia & Ahmad, 2023). Al-Qur'an mengandung nilai-nilai berikut:

- a. Konsep kekhalifahan (*khalīfah fil ard*). Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 30 menegaskan posisi manusia sebagai khalifah di muka bumi
- b. Prinsip keseimbangan (*at-tawāzun*). Surah Al-Mulk ayat 3-4 menggarisbawahi bahwa penciptaan alam semesta dalam kondisi yang seimbang.
- c. Larangan merusak dan kewajiban melakukan perbaikan (*al-islah*). Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 secara eksplisit melarang tindakan perusakan di muka bumi.
- d. Prinsip kebermanfaatan (*al-fāidah*). Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 191 mengajarkan bahwa setiap ciptaan Allah memiliki manfaat dan tujuan penciptaan.
- e. Prinsip kasih sayang (*ar-rahmah*). Sebagaimana tercermin dalam surah Al-Anbiya ayat 107 (Umam & Mukhtar, 2024).

Menghafal berasal dari kata bahasa Arab *ḥafīẓa-yahfāzu-ḥifẓan*, yaitu memelihara, menjaga dan menghafal (Yunus, 2013). Menurut Raghīb al-Sirjani menghafal Al-Qur'an adalah sebuah keistimewaan bagi seorang Muslim. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk melakukan tahfīẓ, tetapi menghafal Al-Qur'an sebenarnya bisa dilakukan oleh siapa saja dengan niat dan tekad yang kuat. Meskipun ada yang berpendapat bahwa menghafal membutuhkan kecerdasan khusus, banyak juga yang meyakini bahwa dengan usaha dan kesungguhan, siapa pun bisa melakukannya.

Buktinya, ada jutaan umat Muslim di seluruh dunia yang berhasil menghafalkan tiga puluh juz Al-Qur'an, meskipun surat-surat dan ayat-ayatnya sangat beragam (Bahrudin, 2022). Ini menunjukkan bahwa dengan motivasi yang tepat, siapa pun bisa mencapai tujuan ini. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang kemampuan intelektual, tetapi lebih kepada dedikasi dan komitmen untuk mengingat dan memahami ajarannya.

Menurut Farid Wajdi, *Tahfīẓ* Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat *dilafẓkan* diluar kepala secara benar

dengan dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang menghafalnya disebut *al-ḥafīẓ* (Farid Wajdi, 2022)

Tujuan utama dari Program *Tahfīẓ* adalah membentuk karakter yang kuat dan positif pada peserta. Diharapkan, melalui penghafalan Al-Qur'an, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Hal ini mencakup peningkatan kedisiplinan, konsistensi, dan rasa tanggung jawab, yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks menghafal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

C. Program Tahfīẓ Qur'an Murni

1. Pengertian Program Tahfīẓ Qur'an murni

Program terbaru yang digagas oleh Pesantren Tahfīẓ Nurul Ihsan lahir dari pengalaman panjang mendidik para penghafal Al-Qur'an. Dengan izin Allah Subhānahu wata'ala, pesantren ini sebelumnya telah berhasil mengantarkan santri-santrinya menyelesaikan hafalan Al-Qur'an melalui program dua tahun.

Keberhasilan itu kemudian ditingkatkan lagi dengan program satu tahun dan juga membuahkan hasil. Dari pengalaman inilah lahir keyakinan baru untuk merancang program yang lebih singkat, padat, dan terukur, yaitu **Program TQM (Tahfīẓ Qur'an Murni) 6 bulan hafal Al-**

Qur'an, yang terbuka untuk putra (ikhwan) maupun putri (akhwat).

Dengan berpegang teguh pengalaman tersebut, SMA IT Nurul Ihsan mengeluarkan gagasan yang sama terkait program tahfiz yang mereka buat, yakni program menghafal selama 6 bulan, yang mana pesantren dan SMA IT berada dalam satu naungan yakni, Yayasan Nurul Ihsan. Latar belakang lahirnya program ini tidak hanya berangkat dari semangat mencetak *hafiz* Al-Qur'an semata, tetapi juga dari kesadaran bahwa di era modern ini dakwah harus merata dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Ketersediaan da'i yang hafal Al-Qur'an sekaligus mampu mandiri sangat sangat dibutuhkan untuk mengisi ruang-ruang dakwah yang masih terbuka luas. Karena itu, visi besar pesantren ini pun ditegaskan kembali: "Mencetak Sejuta Da'i yang *Hafiz* dan Mandiri." Murni yang dimaksud dalam program ini (TQM) diartikan bahwa santri yang memasuki program ini hanya khusus menghafal Al-Qur'an saja (*ziyādah*) selama satu tahun. *Ziyādah* adalah santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an *bin nazar* selama enam bulan. Setelah selesai menyetorkan ziyadah 30 juz, selanjutnya santri menyetorkan hafalan mutqin *bil gaib*.

Sebelum memasuki program TQM santri akan melalui tes baca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan koodinator *tahfiz* secara online. Setelah masuk kedalam asrama, santri melakukan tes seleksi untuk menentukan masuk kedalam kelas *tahsin*, *pra tahfiz* atau *tahfiz*.

a. Persyaratan dan administrasi masuk SMA IT Nurul Ihsan.

1) Syarat pendaftaran

- a) Akses link ppdb Nurul Ihsan (membuat akun pendaftaran).
- b) Transfer biaya pendaftaran sebesar Rp 200.000.
- c) Upload dokumen (pas foto ukuran 3x4, foto KK, foto akta kelahiran.
- d) Mengisi data diri (mengisi data keluarga)

2) Pendaftaran dan seleksi

Pendaftaran dilakukan secara *one day service*

3) Biaya

- a) SPP Rp 1.300.000
- b) Seragam:
 - Ikhwan Rp 1.650.000
 - Akhwat Rp 1.850.000
- c) Asrama (kasur, lemari & dipan) Rp 1.250.000
- d) Buku:
 - Program 4 tahun Rp 500.000

Program 3 tahun Rp 1.600.000

- e) Wakaf tanah Rp 500.000
- f) Kegiatan siswa Rp 1.000.000
- g) Kesehatan Rp 250.000
- h) Komite sekolah Rp 240.000
- i) Pengembangan institusi:
 - Gelombang 1 Rp 8.000.000
 - Gelombang 2 Rp 8.000.000
 - Gelombang 3 Rp 8.000.000

Berikut adalah agenda harian santri Tahfizh Qur'an Murni:

Tabel 2.1 *Agenda santri Tahfizh Qur'an Murni*

Waktu	Agenda
03.30-04.30	Tahajjud dan mempersiapkan hafalan baru
04.30-05.30	Sholat shubuh, kajian, al-ma'tsurat
05.30-06.30	Mandi, makan dan persiapan halaqoh
06.30-07.45	<i>Halaqah</i> Al-Qur'an ke-1
07.45-08.45	Persiapan hafalan baru
08.45-10.00	<i>Halaqah</i> Al-Qur'an ke-2
10.00-10.30	Istirahat
10.30-11.15	<i>Halaqah</i> Al-Qur'an ke-3
11.15-13.00	<i>Qailullah</i> , sholat dhuhur, makan siang
13.00-14.30	<i>Halaqah</i> Al-Qur'an ke-4
15.00-16.00	Sholat ashar dan al-ma'tsurat

Agar visi tersebut bisa diwujudkan, disusunlah target hafalan yang jelas. Santri diarahkan untuk menghafal 2,5

lembar Al-Qur'an setiap hari. Dengan target itu, dalam waktu sepekan mereka akan memperoleh hafalan sekitar 1,5 Juz. Jika ditarik dalam hitungan bulanan, maka seorang santri dapat menuntaskan sekitar 6 juz per bulan. Bila ritme ini terus dijaga secara konsisten, maka dalam 5 bulan penuh, insyaAllah hafalan 30 juz dapat dirampungkan.

Sisa waktu satu bulan berikutnya, yaitu bulan ke-6, difokuskan untuk memperkuat dan melancarkan hafalan yang sudah diperoleh. Pada tahap ini, santri ditargetkan memiliki hafalan minimal 2 juz *mutqin* (hafalan yang benar-benar lancar tanpa kesalahan/hafal diluar kepala). Syarat ini ditetapkan sebagai standar kelulusan, agar setiap santri tidak hanya mampu menghafal banyak, tetapi juga memiliki hafalan yang kuat dan terjaga.

Dengan rancangan seperti ini, Program TQM 6 bulan hafal Al-Qur'an bukan hanya menawarkan kecepatan dalam menghafal, tetapi juga menekankan kualitas, konsistensi, dan kesiapan para santri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang berdaya guna dalam medan dakwah.

Berikut adalah adab-adab Al-Qur'an yang diterapkan di SMA IT Nurul Ihsan:

- a. *Ikhlasnya* niat yang diwujudkan dengan kesungguhan menghafal tanpa kenal lelah.
- b. *Taqwa* ditingkatkan, maksiat ditinggalkan.

- c. Berusaha mencintai Al-Qur'an.
- d. Berusaha mentadabburi dan mengamalkan isi Al-Qur'an.
- e. Hormat dan patuh pada guru.
- f. Bersikap *tawāḍu* (rendah hati) dan tidak sombong.
- g. Sabar dalam ta'at, sabar dalam menahan hawa nafsu.
- h. Penghafal Al-Qur'an hendaknya mampu berpuasa ketika yang lain berbuka, bangun malam ketika yang lain terlelap tidur, menangis ketika yang lain banyak tertawa senda gurau.
- i. Perbanyak do'a, karena Al-Qur'an adalah kalamullah, dan Allah yang menganugerahkan Al-Qur'an kepada siapa yang Dia kehendaki.
- j. *Murāja'ah* setiap saat, karena Al-Qur'an lebih cepat lepasnya dari ontang yang ada dalam ikatannya.

Tips menghafal ala Program Tahfizh Nurul Ihsan Qur'an Murni (TQM)

- a. Luruskan niat dan bulatkan tekad hafal 30 Juz (Qs. Annisa: 100).
- b. Mendapat izin dan restu orang tua.
- c. SPSQ (Setia Pada Satu Qur'an/tidak ganti-ganti *mushaf*). Dan dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an perkata.
- d. Senyumlah sebelum menghafal hilangkan beban pikiran/masalah.

- e. Carilah kondisi, tempat, waktu, dan metode menghafal yang nyaman dan terbaik.
- f. Carilah partner *fastabiqul khairāt*.

Metode menghafal yang diterapkan pada program TQM yaitu menggunakan metode Yassir Lanaa. Metode ini merupakan metode yang tercipta dari pengalaman ustaz Aziz selaku koordinator *tahfiz*. Kata yassir itu merupakan sebuah motivasi bagi santri yang menghafal. Ketika mereka ada dalam tahap lelah dan putus asa dalam menghafal mereka akan ingat kembali pada kata yassir. Ustaz Aziz berharap para santri dapat semangat kembali ketika menghafal karena kata yassir itu kepanjangan dari kata Yakin, Amalkan, Sungguh-sungguh, Sabar, Ikhlas dan Rajin. Sedangkan kata lanaa kepanjangan dari Lihat Artinya, Nikmati Alurnya, dan Abstraksikan. Yassir Lanaa sendiri dapat diartikan "mudahkan kami" yang mana siswa diajarkan untuk:

a. *Spiritual Method*

- 1) Yakin: percaya sepenuhnya dengan apa yang akan dikerjakan.
- 2) Amalkan: jangan hanya tahu secara teori, tapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Sungguh-sungguh: melakukan sesuatu dengan niat yang kuat dan usaha yang maksimal.

- 4) Sabar: tidak mudah putus asa dan marah ketika menghadapi kesulitan, hambatan atau kegagalan.
- 5) Ikhlas: melakukan sesuatu dengan hati yang tulus.
- 6) Rajin: konsisten dan rutin dalam berusaha, tidak malas, serta menjaga kebiasaan baik setiap hari.

b. Technical Method

- 1) Lihat Artinya: saat hendak menghafal Al-Qur'an, jangan hanya membaca atau menghafal saja, tapi pahami maksudnya. Cari tahu artinya atau makna dibalik apa yang sedang dipelajari.
- 2) Nikmati Alurnya: nikmati proses menghafal dengan tenang, jangan terburu-buru; pelajari tahap demi tahap agar mudah dipahami dan terasa menyenangkan.
- 3) Abstraksikan: setelah paham polanya, lalu terapkan dengan kesimpulan yang sederhana supaya mudah untuk dihafalkan dan diingat.

Teknis menghafal metode Yassir Lanaa menggunakan *tagline* "BACA 5 KALI, HAFAL, SETORKAN" maksudnya adalah:

- a. Baca sekali: baca dengan seksama ayat dan terjemah yang akan kita hafal.

- b. Baca sekali: baca dengan seksama, ayat atau potongan ayat dalam satu tarikan nafas yang kita hafal. Sambil memperhatikan dengan baik letak kalimatnya dan imajinasikan terjemahannya.
- c. Baca tiga kali: hafalkan dengan seksama, kemudian tutuplah Al-Qur'annya dan hafalkan hafalan tersebut. Sambil abstraksikan (membayangkan dan ,meresapi maknanya (Zahari, 2016).